

Wealth Management sebagai Strategi Pengelolaan Aset di PPPA Daarul Qur'an Yogyakarta

Deni Titin Ragil Wulandari, Imam Machali

Manajemen Pendidikan Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: dtrwulandari@gmail.com, imammachali79@gmail.com

Abstract

This research was conducted to study the management of assets in Islamic educational institutions. Financial assets and human resources management are the key component needs to be managed professionally in order to produce qualified educational output in PPPA Daarul Qur'an, Yogyakarta branch. This is a descriptive qualitative research in which data were collected through interviews, documentation and observations. The results showed that: 1) wealth management of PPPA Daarul Qur'an Yogyakarta branch is carried out using the systemic-communicative concept. 2) analysed by Robert T. Kiyosaki quadrant, Non-human asset management in the form of fund management can be categorised as Sd (Student Donation) which comes from donors; Business that comes from the businesses owned by Daarul Qur'an; and Gd (Government and private donation) derived from the Corporate Social Responsibility (CSR) Program of several companies. The management was conducted through the principle of transparency, public accountability, efficiency and effectiveness. While human resource management refers to operational functions in the form of procurement, development, integration, maintenance, and separation. The implementation of wealth management can improve the quality of asset management in Islamic educational institutions.

Keywords: *Wealth Management, Asset Management, Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan aset di lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan aset keuangan dan sumber daya manusia merupakan komponen pokok yang perlu dikelola secara profesional agar mampu menghasilkan output pendidikan yang bermutu di PPPA Daarul Qur'an cabang Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep wealth management di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an cabang Yogyakarta dilakukan dengan konsep sistemik-komunikatif. 2) Implementasi pengelolaan aset non manusia berupa pengelolaan dana bila memakai quadran Robert T. Kiyosaki yang telah dimodifikasi dalam lingkungan pendidikan, sumber aset dan

kekayaan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an cabang Yogyakarta berada pada Sd (Student Donation) yang berasal dari donatur; Business yang berasal dari bisnis- bisnis yang dimiliki oleh Daarul Qur'an seperti Kampung Qur'an; dan Gd (Government and private donation) yang berasal dari Program CSR (Corporate Social Responsibility) dana sosial dari perusahaan. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan memperhatikan prinsip transparansi, akuntabilitas publik, efisiensi dan efektivitas. Sedangkan pengelolaan sumber daya manusia mengacu pada fungsi operasional berupa Procurement, Development, Integration, Maintenance dan Separation. Penerapan wealth management dapat meningkatkan kualitas pengelolaan aset di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Wealth Management, Pengelolaan Aset, Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan masa depan bangsa. Kemajuan yang dicapai suatu bangsa ditentukan oleh sistem pendidikan yang berfungsi dengan baik. Berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tergantung pada mutu para anggota masyarakat yang mengabdikan dan petugas yang melaksanakannya.¹ Pendidikan diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Konkretnya, pendidikan itu harus mampu menyiapkan tenaga yang terampil. Sementara itu, saat ini pendidikan dihadapkan pada beberapa masalah, antara lain peningkatan kualitas, keterbatasan anggaran dan belum terpenuhinya sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.²

Tenaga kependidikan dituntut mampu menjalankan fungsi pendidikan dengan baik. Pemimpin atau manajer harus mampu mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan mengendalikan perilaku para tenaga pendidikan yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan agar mau dan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara

¹ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional Dalam Abad 21* (Yogyakarta: Safria Insani Press Bekerjasama dengan Magister Studi Islam UII, 2003), hlm. 109.

² Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 77.

profesional sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.³ Selain itu, pengelolaan aset kekayaan pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena setiap lembaga pasti mempunyai kekayaan dan menginginkan pemeliharaan, penjagaan dan pengembangan nilai kekayaannya untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, semua individu dan semua jenis organisasi termasuk organisasi/lembaga pendidikan Islam (sekolah/madrasah) memerlukan pengelolaan aset dan kekayaan lembaga (*asset and wealth management*).

Masih banyak lembaga pendidikan yang belum menyadari pentingnya pengelolaan aset atau kekayaan lembaga, bahkan ada beberapa yang belum mengetahui kekayaan lembaganya. Hal tersebut menyebabkan lembaga tidak mampu secara maksimal mendayagunakan sumber dananya untuk membiayai kebutuhan lembaganya. Oleh karena itu, masih banyak sekolah yang pada akhirnya bergantung pada penyandang dana (orang tua siswa, pemerintah dan donatur). Sejatinya, dana atau keuangan sangatlah vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan harus dikelola dengan sebaik mungkin melalui prinsip-prinsip manajemen keuangan dan standar akuntansi.⁴

Selain keuangan, sumber daya manusia merupakan aset atau kekayaan lembaga pendidikan yang perlu dikelola secara cermat dan sejalan dengan kebutuhan pendidikan. Aset manusia menjadi sangat penting dan utama karena keberhasilan dalam pendidikan didasari pada pengelolaan sumber daya manusia agar *output* yang dihasilkan mempunyai standar pendidikan yang bermutu. Manajemen sumber daya manusia berfungsi sebagai pengatur dan pengelola pendidikan untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sumber daya manusia di sekolah/madrasah mempunyai peran dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai pengatur dan pengelola pendidikan. Oleh karenanya,

³ Muhammad Idochi Anwar, *Manajemen Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 83.

⁴ Agustinus Herminto, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 66.

kualitas sumber daya manusia juga perlu diperhatikan dan ditingkatkan secara simultan.⁵

Kemampuan meningkatkan tenaga kependidikan harus diwujudkan melalui pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas, pemberian hadiah (*reward*) bagi mereka yang berprestasi, dan pemberian hukuman (*punishment*) bagi mereka yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas. Kemampuan mendayagunakan serta perawatan sarana dan prasarana sekolah, pencatatan berbagai tenaga kependidikan dan pengembangan program peningkatan profesionalisme, juga menjadi bagian penting terkait peningkatan kualitas tenaga kependidikan di sekolah.⁶

Orang-orang yang berada dalam suatu organisasi pendidikan merupakan penentu keberhasilan dan kegagalan pendidikan. Oleh sebab itu, meskipun sumber daya pendidikan lengkap, misalnya dana mencukupi, media lengkap, bahan pelajaran tersedia, sarana dan prasarana baik serta lingkungan kerja memadai, akan tetapi pelaksanaan sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik tidak berkompetensi dan tidak berdedikasi baik, maka tujuan pendidikan yang telah dirumuskan akan sangat sedikit kemungkinan tercapai. Sebaliknya, bila tenaga kependidikan memiliki kompetensi dan dedikasi yang baik walaupun sumber-sumber pendidikan yang lain kurang lengkap, pelaksanaan pendidikan akan tetap dilaksanakan dengan lancar dengan inisiatif dan kreatifitas mereka akan membawa para siswa dalam proses belajar yang relatif baik.⁷

Lembaga pendidikan yang mampu mengelola aset dan kekayaan dengan baik, bahkan mampu mengumpulkan dana abadi sebagaimana model

⁵ Atika, "Seni Mengelola Aset Berbasis *Wealth Management* di Lembaga Pendidikan Islam Yogyakarta," in *Prosiding, The 1 Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM) "Islamic Education Management for Millennial Generation: Quality and Competitiveness"* (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi MPI (PPMPI), 2018).

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 106.

⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998), hlm. 188.

endowment, pemupukan dana abadi lembaga, dapat dipastikan lembaga tersebut akan lebih aman, mandiri dan terus berkembang tanpa harus tergantung pada yang lain. Di negara-negara maju, *wealth management* telah menjadi strategi dan kebijakan yang umum dilakukan. Namun, di negara-negara berkembang seperti Indonesia, *wealth management* ini belum menjadi budaya dan strategi pengelolaan lembaga. *Endowment* atau dana abadi lembaga sesungguhnya dapat dimiliki lembaga jika para pengambil keputusan dan kebijakan memiliki perencanaan dan kemauan dengan proyeksi jangka panjang, dana itu dapat mulai dihimpun sedikit demi sedikit.

Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan dan membentuk kepribadian bangsa yang berbudi luhur. Selain itu, pendidikan berguna untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu berkompetensi dalam persaingan dunia global. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas ringan karena mencakup berbagai persoalan yang kompleks, yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah.⁸

Oleh karena itu, pengelolaan aset dan kekayaan lembaga atau *wealth management* merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi (lembaga pendidikan). Aset keuangan dan sumber daya manusia merupakan komponen pokok yang perlu dikelola secara efektif dan efisien untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan serta mampu menghasilkan output pendidikan yang bermutu dan berkualitas. *Wealth management* sangat penting dalam perspektif manajemen, karena sebuah lembaga pendidikan tidak hanya dipandang sebagai “lembaga” saja, tetapi harus dipandang sebagai sebuah korporat, yaitu lembaga pendidikan memerlukan adanya manajemen yang menyeluruh: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengajaran, keuangan, kekayaan, sumber daya manusia, strategi, pemasaran, pengembangan dan

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 20.

sebagainya. Hal ini dilakukan dalam rangka keberlanjutan lembaga dalam arti memelihara, mengamankan dan mengembangkan lembaga secara optimal.⁹

Pada kenyataannya terdapat berbagai kendala yang dialami oleh lembaga pendidikan terkait pengelolaan aset sumber daya manusia dan pengelolaan dana yang tidak efektif sehingga pada akhirnya berujung pada istilah “gulung tikar” atau ditutup. Sebut saja seperti yang penulis kutip dalam situs detik.com, terjadi konflik internal di Yayasan Bhinneka Ika (BTI) Yogyakarta pecah saat pihak yayasan ingin memperbaharui kontrak kerja para guru 2017 lalu. Namun, sebagian guru SD-SMP menolak untuk menandatangani kontrak dan kemudian persoalan menjadi merembet ke gaji para guru. Kala itu ada sebagian guru SD-SMP mengaku tidak digaji yayasan antara 3-4 bulan dan pada akhirnya karena tidak ada titik temu di antara pihak yang bertikai, wali murid dan para guru SD-SMP ekosodus dari gedung Sekolah Bhinneka.¹⁰

Disisi lain, kegelisahan dan kegalauan kita sejenak akan tersejuk jika menoleh kepada beberapa lembaga pendidikan khususnya pesantren atau madrasah yang berstatus swasta, namun mampu mengembangkan sumber-sumber keuangan yang ada, misalnya Pesantren Al-Zaitun yang ada di Indramayu, Jawa Barat melalui berbagai usahanya, ada juga Pesantren Modern Darussalam Gontor, Jawa Timur yang terkenal dengan pengelolaan tanah wakafnya dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan utama syariat yakni mencapai kesejahteraan manusia, Islam menempatkannya dalam ruang lingkup muamalah. Kesejahteran mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan dan harta benda mereka. Hal ini menjadikan usaha mencari harta dalam Islam adalah wajib demi menjaga semua tujuan syariat tersebut. Kewajiban tersebut mengindikasikan bahwa dalam Islam tidak ada batasan seseorang

⁹ Imam Machalli and Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 414.

¹⁰ Usman Hadi, *Setahun Yayasan Kisruh Siswa Tidak Boleh Jadi Korban*, Diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4078506/setahun-yayasan-sekolah-kisruh-siswa-tidak-boleh-jadi-korban>, pada tanggal 21 Maret 2019 pukul 10:25

berusaha dan bekerja selama itu dilakukan sesuai dengan anjuran syariah. Di antara anjuran tersebut ialah berlaku adil, jujur dan amanah demi tercapainya kehidupan yang bahagia dan lebih baik.¹¹

Dunia modern sekarang mengenal istilah Ilmu Wealth Management, sebuah keahlian dalam mengelola dan membelanjakan harta dan menyisihkan hartanya. Umumnya diperuntukkan bagi mereka yang memiliki harta yang banyak sehingga membutuhkan jasa seseorang dalam mengatur investasi assetnya. Saat ini telah berkembang luas tentang praktik Manajemen Kekayaan Islam (*Islamic Wealth Management*) atau perencanaan keuangan Islam (*Islamic Financial Planning*) yang dijalankan oleh lembaga-lembaga berbasis Islam. Realitasnya, penerapan konsep manajemen tersebut belum bisa mencerminkan nilai moral dalam akidah akhlak secara utuh sesuai tuntunan Islam. Lembaga tersebut menjalankan aktivitas pengelolaan aset secara halal, namun mereka tidak dapat menghindari kegiatan penumpukan harta.¹²

Konsep *Wealth Management*

Wealth Management dimulai di London sekitar abad ke-17 dan 18, yang merupakan awal berkembangnya pusat keuangan internasional. Para *private banker* tersebut memberikan layanan kepada anggota kerja yang menjalankan perdagangan internasional dalam fungsinya sebagai penyimpan deposito, pemberi pinjaman, penyedia mata uang asing dan sebagainya. *Wealth Management* yang secara institusional dimulai di London, berkembang ke berbagai Negara Eropa, kemudian ke Benua Amerika, Asia dan benua lainnya.¹³

Aset atau harta dalam pandangan Islam merupakan kepemilikan sementara yang diamanahkan Tuhan kepada manusia. Kepemilikan ini tidak bersifat mutlak, sebagaimana terdapat dalam ekonomi kapitalis, tetapi bukan berarti Islam tidak mengakui individu dalam pengelolaan harta seperti ekonomi sosialis. Islam memberikan kebebasan kepada manusia mengelola

¹¹ Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, cet.1, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 80

¹² Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, cet.1, edisi 1, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2009) hlm. 109

¹³ Imam Machalli and Ara Hidayat, *The Handbook...*, hlm. 414

harta, namun kebebasan tersebut tidak boleh melanggar etika dan norma-norma atau nilai syariah. Nilai dan etika tersebut dapat berupa larangan penumpukan harta, rasa cinta yang berlebihan terhadap harta, eksploitasi sumber daya baik SDM ataupun SDA.¹⁴

Wealth Management mempelajari berbagai ilmu tentang bagaimana melindungi dan menjaga kekayaan, bagaimana mengumpulkan dan mengembangkan kekayaan, dan bagaimana mewariskan kekayaan dan menghadapi masa transisi dan pensiun. Dengan demikian, *wealth management* menyangkut *investment management*, *tax management*, *financial management*, dan *risk management*.¹⁵ *Wealth management* merupakan suatu proses pengembangan, proteksi dan pengelolaan kekayaan seseorang atau organisasi melalui produk dan jasa finansial. *Wealth management* juga dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan komprehensif dalam mengelola produktivitas kekayaan dimana sinergi diperoleh dari perencanaan dan pengembangan yang tepat.¹⁶

Wealth Management sangat dibutuhkan oleh penyelenggara pendidikan jalur formal yang mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, khususnya penyelenggara pendidikan dari masyarakat karena terbatasnya dana dan sumber dana yang tersedia. Pengelolaan keuangan berpedoman pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah manajemen keuangan, sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan, yaitu pembuatan anggaran keuangan untuk setiap tahun.
2. Kebijakan keuangan, yaitu tata kelola keuangan, yang jika ingin melakukan tata kelola yang baik, harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang baik, yaitu akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi dan kemandirian.

¹⁴ Ridwan Nurdin and Muslina, "Konsep dan Teori Manajemen Aset dalam Islam," *Media Syariah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 19, no. 2 (2017).

¹⁵ Richardus Eko Indrajit dan Djokopranoto, *Wealth Management untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hlm.31

¹⁶ Imam machali dan Ara Hidayat, *The Handbook...*, hlm. 414

3. Pencatatan keuangan, yaitu pembukuan keuangan termasuk pencatatan lalu lintas keuangan (masuk dan keluar), pencatatan saldo awal dan akhir, perhitungan penghapusan, perhitungan biaya, jurnal keuangan, pencatatan aset, pencatatan utang dan sebagainya
4. Laporan keuangan, yaitu laporan akhir tahun.
5. Audit laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik dan mendapat opini “wajar tanpa catatan”¹⁷

Adapun tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memperoleh dan mencari peluang sumber-sumber pendanaan bagi kegiatan sekolah, agar bisa menggunakan dana secara efektif dan tidak melanggar aturan, dan membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Di sinilah peran seorang manager atau kepala sekolah untuk mengelola keuangan dengan sebaik mungkin. Kepala sekolah dapat memberdayakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah melalui kegiatan manajemen keuangan. Hal ini akan memudahkan perencanaan dan pengadaan kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah, melakukan pembukuan secara transparan dan pengelolaan biaya pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien.¹⁸ Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Di samping itu, prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan.¹⁹

Pengelolaan Aset di PPPA Daarul Qur'an Cabang Yogyakarta

Ada dua aset yang dikelola di PPPA Daarul Qur'an, yaitu aset manusia dan non manusia. Pengelolaan aset non manusia (dana/pembiayaan pendidikan) dapat diuraikan sebagai berikut; *Pertama*, Transparansi atau keterbukaan dalam manajemen keuangan di PPPA Daarul Qur'an dapat dilihat dari pengelolaan keuangan, seperti pencatatan setiap transaksi dan pelaporan melalui Kabar DaQu setiap 3 bulan. Keuangan tersebut juga akan

¹⁷ Ridwan Nuridin and Muslina, “Konsep dan Teori Manajemen Aset dalam Islam”, hlm. 416.

¹⁸ Ainur Rofiq, “*Wealth Management Strategi Pengelolaan Aset: Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas dan Efisiensi*,” *Al-Tanzim*, 1, no. 1 (2017): hlm. 79.

¹⁹ Manahan Tampubolon, *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 189-190.

diaudit oleh Kementerian Agama dan Baznas, sehingga terdapat audit internal dan eksternal.²⁰

Kedua, Akuntabilitas. Manajemen keuangan merupakan penggunaan keuangan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Ada 3 pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu: 1) adanya transparansi para penyelenggara pendidikan dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola pendidikan; 2) adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya; 3) Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat. Di PPPA Daarul Qur'an, Manager sebagai penanggung jawab bersama bendahara melakukan analisis setiap detail biaya pendidikan, jadi sejak awal perencanaan anggaran sudah ditetapkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan lembaga dalam satu tahun. Selain itu, transparansi dari setiap penyelenggara dengan menerima masukan dan mengikutsertakan dalam berbagai pengelolaan lembaga menimbulkan adanya partisipasi untuk menciptakan suasana menjadi kondusif.²¹

Ketiga, Efektivitas, merupakan sebuah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas lebih menekankan pada kualitas *outcomes*. Di PPPA Daarul Qur'an, pelaksanaan efektivitas didasarkan pada jumlah kebutuhan yang dikeluarkan dengan setiap program yang berjalan. Dana yang dikeluarkan harus tepat sasaran agar dana yang ada dapat memberikan hasil yang bagus dan berkualitas.²²

Keempat, Efisiensi, merupakan perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya (yang meliputi tenaga, pikiran, waktu serta biaya) dan hasil. Di PPPA Daarul Qur'an, efisiensi manajemen keuangan sudah cukup terlaksana dengan baik dengan

²⁰ Hasil wawancara dengan Syamsul Ahmad, Manajer PPPA Daarul Qur'an pada Senin, 1 April 2019

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

menggunakan sumber dana yang ada untuk kepentingan lembaga dalam waktu, biaya serta menggunakan pemikiran yang tepat sasaran.²³

Pada dasarnya, *wealth management* digunakan untuk mengelola aset/kekayaan berupa non manusia (dana/pembiayaan) dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini, konsep *wealth management* mencoba untuk melihat cara mengelola kekayaan berupa manusia (sumber daya manusia). *Wealth management* merupakan salah satu substansi lembaga pendidikan yang dapat menentukan berjalannya proses kegiatan di lembaga tersebut. Kegiatan manajemen sumber daya manusia yaitu merekrut pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola, mengembangkan dan meningkatkan produktivitas pelaku pendidikan (pendidik dan tenaga kependidikan) agar lebih produktif dari sebelumnya.²⁴

Standar pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di PPPA Daarul Qur'an berupa: Manajer, Bendahara, Koordinator Rumah Tahfidz, *Customer Service*, Ustaz/Ustazah dan Staf lainnya.²⁵ Pendidik dan tenaga kependidikan tersebut harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sesuai yang tertera dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2015 pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Di PPPA Daarul Qur'an cabang Yogyakarta terdapat kualifikasi khusus yang telah ditetapkan dan harus dipenuhi, antara lain: 1) Klasifikasi pendidikan minimal D3; 2) Memiliki hafalan Alquran (30 juz untuk pengajar); 3) Berakhlak baik dan mau belajar; 4) Memiliki komunikasi yang baik dan bertanggung jawab; 5) Memiliki integritas dari pemikiran, perkataan dan perbuatan.²⁶

²³ Hasil wawancara dengan Syamsul Ahmad, Manajer PPPA Daarul Qur'an pada Senin, 1 April 2019

²⁴ Atika, "Seni Mengelola Aset Berbasis *Wealth Management* di Lembaga Pendidikan Islam Yogyakarta," hlm. 100.

²⁵ Hasil wawancara dengan Rofiq Arrosyid, pengurus PPPA Daarul Qur'an pada Senin, 1 April 2019

²⁶ *Ibid.*

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kompetensi sumber daya manusia melalui fungsi operasional, antara lain:

- a. *Procurement*, merupakan proses pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang berupaya mendapatkan jenis dan jumlah pengelola lembaga sesuai dengan kebutuhan. Di PPPA Daarul Qur'an ini untuk mendapatkan pendidik dan tenaga kependidikan yang baik maka proses *procurement* berlangsung dimulai dari perekrutan, seleksi, *placement test*, orientasi sampai induksi.
- b. *Development*, merupakan pengembangan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui program pendidikan dan pelatihan. Di PPPA Daarul Qur'an, pengembangan dilakukan dengan pelatihan *upgrading* (pengetahuan, *skill* dan sikap) serta evaluasi.
- c. *Integration*, merupakan usaha untuk mempersatukan kepentingan lembaga dengan pendidik dan tenaga kependidikan agar tercipta kerjasama yang baik dan saling menguntungkan. Pengintegrasian yang dilakukan di PPPA Daarul Qur'an melalui hubungan antar manusia (*human relation*) sejak dalam masa perekrutan dengan keterlibatan manajer secara langsung, motivasi (*motivation*) dengan memberikan *reward*, dan *leadership* (kepemimpinan) untuk menumbuhkan kepercayaan, partisipasi, loyalitas dan motivasi internal.
- d. *Maintenance*, merupakan pemeliharaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kerjasama dan loyalitas antar pengelola lembaga pendidikan. Metode yang dilakukan di PPPA Daarul Qur'an adalah melalui komunikasi untuk menciptakan dan menjaga kerjasama yang baik setiap sumber daya manusia.
- e. *Separation*, merupakan pemutusan atau pemberhentian pegawai terhadap sebuah lembaga pendidikan karena alasan tertentu. Aturan mengenai pemutusan atau pemberhentian di PPPA Daarul Qur'an berlaku untuk semua pegawai.²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan Syamsul Ahmad, Manajer PPPA Daarul Qur'an Yogyakarta pada Senin, 1 April 2019.

Konsep *wealth management* di PPPA Daarul Qur'an cabang Yogyakarta adalah Sistemik-Komunikatif. Sistemik dapat diartikan terstruktur, tersusun, atau terencana. Perwujudan konsep sistemik di PPPA Daarul Qur'an cabang Yogyakarta dapat dilihat dari perekrutan dan pengembangan setiap sumber daya manusia yang ada, mulai dari santri, pengajar dan karyawan. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau syarat yang cukup ketat demi mendapatkan komponen yang berkualitas sehingga setiap pergerakan yang ada menjadi cepat dan tepat.

PPPA Daarul Qur'an cabang Yogyakarta merekrut orang-orang yang tepat untuk menduduki sebuah jabatan berdasarkan spesifikasi pekerjaan (*Job specification*) dan memberikan tugas sesuai dengan uraian pekerjaan (*job description*). Selanjutnya, untuk menjaga dan mengembangkan kompetensi setiap sumber daya manusia dilakukan berbagai macam pelatihan, evaluasi dan pengelolaan lain yang terdapat pada fungsi operasional.

Secara harfiah, komunikatif merupakan suatu keadaan yang saling berhubungan. Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu berbahasa dengan baik sehingga pesan dapat tersampaikan dan dapat diterima dengan baik juga. Hal tersebut merupakan perwujudan sistem manajemen yang baik dalam setiap lini kegiatan operasional di PPPA Daarul Qur'an cabang Yogyakarta. Setiap kegiatan, baik dari sistem pemasukan dan pengeluaran keuangan, dikomunikasikan langsung dengan manajer. Selain itu, komunikasi juga diterapkan dalam setiap pengambilan keputusan. Pola komunikasi juga sangat ditekankan dan penting dilakukan oleh setiap sumber daya manusia untuk mewujudkan organisasi yang dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat dan pemerintah.

Investasi sebagai Jantung *Wealth Management*

Investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menanamkan uang untuk tujuan memperoleh keuangan. Investasi dalam kacamata ekonomi bisa diartikan sebagai menunda konsumsi saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang

dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang.²⁸

Robert T. Kiyosaki dalam bukunya *The Cashflow Quadrant* memetakan orang dalam hubungan dengan bekerja untuk mencapai kebebasan keuangannya (*financial freedom*) ke dalam empat kuadran seperti yang tergambar di bawah ini:



Gambar 1. Kuadran Robert T. Kiyosaki

Masing-masing orang kecuali pengangguran, sekurang-kurangnya berada dalam salah satu kuadran. Masing-masing kuadran diwakili dengan huruf tertentu, yaitu

- E untuk *employee* (pegawai)
- S untuk *self-employee* (pekerja lepas)
- B untuk *business owner* (pemilik usaha)
- I untuk *investor* (penanam modal).

Seseorang dapat berada dalam dua atau lebih kuadran tersebut. Tempat seseorang dalam kuadran ditentukan oleh sumber pemasukan pendapatan atau kekayaannya. Jika satu-satunya sumber pemasukan seseorang adalah gaji, ia berada di kuadran E (*employee*). Jika ia bekerja

²⁸ Machalli and Hidayat, *The Handbook...*, hlm. 416.

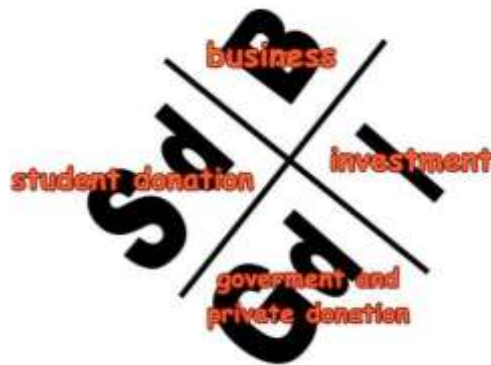
dalam usaha sendiri dan dilakukan sendiri, ia berada di kuadran S (*Self Employee*). Kedua jenis orang ini berada di sebelah kiri dari *Cashflow Quadrant*. Sisi kanan *Cashflow Quadrant* diperuntukkan bagi individu yang melakukan bisnis (B, *business owner*) milik pribadi, atau melakukan investasi (I, *Investor*).²⁹

Semua bentuk investasi, seperti investasi tanah, bangunan, *real estate*, instrument pasar uang, instrument pasar modal dan sebagainya dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan. Dana abadi (*endowment*) adalah sejumlah dana yang diinvestasikan sedemikian rupa sehingga nilai pokoknya tetap tidak disentuh untuk suatu periode waktu tertentu. Pendapatan dari investasi dapat digunakan untuk keperluan kegiatan organisasi. Dana abadi dikumpulkan dengan berbagai cara. Di Amerika Serikat misalnya, pemupukan *endowment* merupakan hal yang sudah lama dipraktikkan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan, di antaranya dengan cara menerima sumbangan berupa uang, surat berharga atau tanah yang diberikan oleh donatur perorangan, perusahaan atau yayasan, alumni atau perkumpulan alumni yang seringkali menjadi donatur.

Pendekatan *cashflow quadrant* Robert T. Kiyosaki di atas dapat digunakan juga untuk melihat lembaga pendidikan. Pengelolaan dan penyelenggaraan lembaga pendidikan yang hanya menggantungkan pendapatan dari sumbangan atau uang sumbangan (SPP) siswa berada di kuadran (E). Lembaga pendidikan yang mampu memasarkan barang-barang hasil atau produk lembaga, membuka toko, koperasi dan lain sebagainya untuk keperluan lembaga berada pada kuadran (S). Lembaga pendidikan atau yayasan pendidikan juga dapat mendirikan suatu perseroan terbatas yang membuka usaha di bidang tertentu, menunjuk direksi serta memperkerjakan orang lain untuk mendapatkan keuntungan guna keperluan lembaga, berada di kuadran (B). Yayasan juga dapat melakukan investasi dengan membeli saham, reksadana, obligasi dan surat berharga lainnya berada di kuadran (I).³⁰

²⁹ *Ibid.*, hlm. 416-417.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 418.



Gambar 2. Cashflow Quadrant di Lembaga Pendidikan

Pendekatan *cashflow quadrant* di lembaga pendidikan dapat dimodifikasi untuk memetakan seseorang, *cashflow quadrant* menggunakan pembagian: E = *Employee* (pegawai); S= *Self Employee* (pekerja lepas); B= *Business Owner* (pemilik usaha); dan I= *Investor* (penanam modal). Namun untuk lembaga pendidikan, bentuk modifikasinya adalah dengan menggunakan pendekatan Sd (*Student donation*) yang sepadan dengan posisi “E” (*Employee*), Gd (*Government Donation*) yang sepadan dengan S (*Self Employee*), B (*Business*) yang sepadan dengan B, dan I (*Investment*).

Berdasarkan pendekatan *cashflow quadrant* Robert T.kiyosaki, maka sumber dana yang ada di PPPA Daarul Qur'an sebagian besar berasal dari donatur yang terbagi menjadi donatur internal dan donatur eksternal, seperti sedekah, bisnis, dan dana sosial dari perusahaan yang nantinya akan disalurkan ke Rumah Tahfidz. Jika dipetakan, keuangan di PPPA Daarul Qur'an sebagai berikut; 1) Sd (*Student Donation*), yang berasal dari donatur yang sepadan dengan “E” (*Employee*); 2) *Business*, yang berasal dari bisnis-bisnis yang dimiliki oleh PPPA Daarul Qur'an seperti Kampung Qur'an yang berasal dari hasil operasional, sebagian keuntungannya disalurkan untuk pengembangan Rumah Tahfidz; dan 3) Gd (*Government and private donation*), berasal dari Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan

dana sosial dari perusahaan seperti CIMB Niaga yang sepadan dengan quadran S (*Self Employee*).³¹

Alasan kebutuhan dalam memahami ekonomi pendidikan dikarenakan proses pengembangan sumber daya manusia memerlukan alokasi biaya yang sangat besar yang harus dikelola secara rasional atas pemakaiannya, kemudian dipertanggungjawabkan.³² Ekonomi pendidikan merupakan aktivitas pemenuhan tuntutan permintaan kebutuhan manusia terdidik melalui belajar yang harus dibiayai.³³ Pendidikan harus memberikan hasil terbaik tetapi biaya yang dikeluarkannya harus serendah mungkin namun produktivitas sumber daya manusia lulusan yang dihasilkan harus memberi nilai tambah pada pola perbaikan hidup dirinya, keluarganya, masyarakatnya maupun kesejahteraan bangsanya. Sumber daya manusia dikatakan bernilai jika kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan kehidupan dan sektor pembangunan yang memberikan keuntungan, baik kepada individu yang bersangkutan maupun kepada masyarakatnya.

Pendidikan memproses manusia hingga menjadi manusia produktif yang memiliki kemampuan membangun. Pembangunan tersebut dilakukan oleh manusia yang dibangun oleh pendidikan. Modal yang ditanam untuk pendidikan berperan sebagaimana modal yang ditanam untuk memproduksi barang dalam industri yang menguntungkan. Hal yang membedakan adalah produk yang diharapkan menjadi *output* pendidikan bukan merupakan komoditi, namun berupa manusia terampil yang berkemampuan membangun. Oleh karena itulah konsep investasi pendidikan disebut "*investment in human capital*" atau investasi sumber daya manusia.³⁴

Wealth Management di Lembaga Pendidikan Islam

Jalur pendidikan dalam sistem peraturan perundang-undangan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal, sedangkan jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi,

³¹ Hasil wawancara dengan Syamsul Ahmad, Manajer PPPA Daarul Qur'an pada Senin, 1 April 2019.

³² Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, hlm. 18.

³³ Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*.

³⁴ *Ibid.*

vokasi, keagamaan dan khusus.³⁵ Pengelolaan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan mempunyai arti tertentu dan khusus. Pengelolaan pendidikan merupakan pengaturan kewenangan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan, bertujuan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Yayasan atau perkumpulan, sebagai organisasi pengelola dan penyelenggara pendidikan, harus berpedoman pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan-peraturan derivasinya.³⁶

PPPA Daarul Qur'an, sebagai yayasan yang menyelenggarakan pendidikan harus tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pasal 1 UU Nomor 16 Tahun 2001 dan UU Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan mencantumkan: "Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota." Hal tersebut selanjutnya diuraikan dalam pasal 7 ayat (1) dan ayat (2) yang mensyaratkan lebih lanjut tentang badan usaha yang sudah disinggung dalam pasal 3 ayat (1). Pasal 7 ayat (1) mengatakan: "Yayasan dapat mendirikan badan usaha yang kegiatannya sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan". Hal ini menunjukkan bahwa badan usaha yang didirikan juga harus berhubungan dengan maksud dan tujuan yayasan. Jika bergerak di bidang pendidikan, yayasan dapat membentuk badan usaha (misalnya perseroan terbatas) yang menjual buku pelajaran, peralatan sekolah dan sejenisnya.³⁷

Wealth management, dalam hal ini jelas sangat dibutuhkan oleh penyelenggara pendidikan jalur formal yang mencakup pendidikan anak usia

³⁵ UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13 ayat 1.

³⁶ Richardus Eko Indrajit and Djokopranoto, *Wealth Management...*, hlm.470-471.

³⁷ Machalli and Hidayat, *The Handbook...*, hlm. 420.

dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, khususnya penyelenggara pendidikan dari masyarakat karena terbatasnya dana dan sumber dana yang tersedia. Pendidikan nonformal juga memerlukan *wealth management*, meskipun mungkin urgensinya tidak seperti penyelenggaraan pendidikan jalur formal.

Simpulan

Pengelolaan aset atau *wealth management* merupakan salah satu substansi penting yang menentukan berjalan baik atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Adapun konsep *wealth management* di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an cabang Yogyakarta dilakukan dengan konsep sistemik-komunikatif.

Pengelolaan aset (pembiayaan) di PPPA Daarul Qur'an cabang Yogyakarta berupa pengelolaan dana pendidikan dengan memakai quadran Robert T. Kiyosaki yang telah dimodifikasi dalam lingkungan pendidikan. Hal ini lebih memudahkan lembaga pendidikan dalam mengelola dan memetakan sumber keuangannya secara efektif dan efisien. Sumber aset dan kekayaan PPPA Daarul Qur'an cabang Yogyakarta berasal dari donator, bisnis-bisnis (Kampung Qur'an), Program CSR (*Corporate Social Responsibility*), dana sosial dari perusahaan. Pengelolaan tersebut memperhatikan sejumlah prinsip transparansi, akuntabilitas publik, efisiensi dan efektivitas.

Pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan modal utama dalam menggerakkan kehidupan ekonomi. Keuntungan dari produk pendidikan berupa manusia cerdas, terampil sanggup menggerakkan sumber-sumber ekonomi, sehingga ekonomi bergerak, masyarakat menjadi aktif dan segala kebutuhan hidup disediakan. Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan di PPPA mengacu pada fungsi operasional berupa *Procurement, Development, Integration, Maintenance, Separation*.

Daftar Referensi

- Anwar, Muhammad Idochi. *Manajemen Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Atika. "Seni Mengelola Aset Berbasis *Wealth Management* di Lembaga Pendidikan Islam Yogyakarta." In *Prosiding, The 1 Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM) "Islamic Education Management for Millennial Generation: Quality and Competitiveness."* Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi MPI (PPMPI), 2018.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fatah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Herminto, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Indrajit, Richardus Eko, and Djokopranoto. *Wealth Management untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011.
- Machalli, Imam, and Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998.
- Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safria Insani Press Bekerjasama dengan Magister Studi Islam UII, 2003.
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, cet.1, edisi 1, Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2009
- Nurdin, Ridwan, and Muslina. "Konsep dan Teori Manajemen Aset dalam Islam." *Media Syariah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial* 19, no. 2 (2017).
- Rofiq, Ainur. "*Wealth Management* Strategi Pengelolaan Aset: Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas dan Efisiensi." *Al-Tanzim* 1, no. 1 (2017).
- Tampubolon, Manahan. *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Umam, Khairul, *Manajemen Perbankan Syariah*, cet.1, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- UU No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.).